

ANALISIS STRATEGI GURU PASCA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) DI KELAS XII MIA MAN 1 MAJENE

Mesra Damayanti^{*1,a}, M. Irfan^{2,b}, Ratnasari^{3,c}

^{1,2,3}Universitas Sulawesi Barat

email: ^amesra_damayanti@unsulbar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis strategi guru pasca pembelajaran tatap muka (PTMT) di kelas XII MIA MAN 1 Majene. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desain studi kasus. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru di MAN 1 Majene pasca PTMT adalah strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung dan strategi pembelajaran interaktif dengan menggunakan metode diskusi tanya jawab dan praktikum.

Kata Kunci : Strategi Guru, Pembelajaran Tatap Muka (PTMT)

STRATEGY ANALYSIS OF TEACHERS POST-LIMITED FACE-TO-FACE LEARNING (PTMT) IN CLASS XII MIA MAN 1 MAJENE

Abstract

This study aims to determine the analysis of teacher strategies after face-to-face learning (PTMT) subjects in class XII MIA MAN 1 Majene. This research is a quantitative case study design. The instruments in this study consisted of observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the data analysis, it can be concluded that the strategies used teachers at MAN 1 Majene after PTMT are direct learning strategies, indirect learning strategies and interactive learning strategies using question and answer discussion methods and practicum.

Keywords: Teacher Strategy, Face-to-face Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah diperbolehkan untuk menerapkan pembelajaran tatap muka (PTM) 100% oleh kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Demikian ketentuan tersebut diubah melalui Surat Edaran Mendikbud Ristek Nomor 2 Tahun 2022 tentang Diskresi Pelaksanaan SKB Empat Menteri yang ditekan oleh Mendikbud Ristek Nadiem Makarim pada 2 Februari 2022. Pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggara Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 agar satuan pendidikan dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka secara terbatas (PTMT) [1].

Seiring berjalannya waktu, proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara normal pasca PTMT. Pembelajaran pasca PTMT ini tentunya akan berbeda dengan proses pembelajaran pada saat tatap muka terbatas begitu pula dengan strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru harus menyusun kembali strategi baru untuk digunakan dalam proses pembelajaran pasca PTMT ini. Strategi dalam konteks pendidikan merupakan suatu perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk menentukan strategi apa saja yang cocok digunakan pasca PTMT, guru harus menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas maupun kondisi siswa agar pada

saat menyampaikan materi siswa akan fokus mengikuti pelajaran [2].

Dalam pembelajaran digunakan strategi pembelajaran untuk menggunakan berbagai sumber daya (guru dan media) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan di dalam pembelajaran yang berarti upaya pembelajaran siswa tersebut. Daya ingat setiap siswa berbeda-beda sehingga akan ada siswa yang cepat melupakan hal-hal yang diberikan. Oleh karena itu diperlukan adanya rangsangan dan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diberikan. Strategi pembelajaran aktif merupakan salah satu solusi dan terobosan baru untuk menciptakan sebuah proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan mengesankan. Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena dapat mempermudah guru maupun siswa dalam memahami materi sehingga dapat mencapai hasil yang memuaskan [3].

Kegiatan pembelajaran harus di kelola dengan baik pasca pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Seorang guru harus mampu menggunakan dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi agar siswa dapat memahami materi yang di ajarkan didalam kegiatan proses pembelajaran dan siswa menjadi semangat didalam waktu belajar, sehingga yang disampaikan oleh guru mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Strategi merupakan usaha yang dilakukan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Tanpa strategi yang jelas, proses belajar mengajar tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan sulit tercapai [3].

Berdasarkan observasi di sekolah MAN 1 Majene dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah MAN 1 Majene. Didapatkan informasi bahwa proses pembelajaran sudah dilaksanakan di dalam kelas tanpa menggunakan bantuan aplikasi serta proses pembelajaran di dalam kelas tidak dibatasi jumlah siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas guru menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran dan metode pembelajaran metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Namun ada metode pembelajaran yang digunakan oleh Madrasah ini yaitu metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP), proyek yang di buat oleh siswa akan dijadikan sebagai nilai semester akhir.

Mengatasi penurunan motivasi belajar, guru melakukan pembelajaran secara daring, luring *Home Visit*, dan tatap muka terbatas di sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan [4]. Strategi pembelajaran yang dilakukan selama pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Beringin Ratu merupakan pembelajaran dengan menerapkan metode *Flipped classroom* dengan memadukan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring asinkron [5]. Mengkombinasikan *Google classroom* dan pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemi dapat efektif dan efisien dari segi waktu [6]. Penelitian oleh di SMA Negeri 1 Koto Salak menggabungkan pembelajaran secara luring dan daring yang menggunakan analisis SWOT dengan 4 strategi yaitu strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT [7]. Penelitian yang dilaksanakan di MAN Purworejo menggunakan pembelajaran campuran/*Blended Learning* yang dimana proses penyampain materi yaitu secara daring dan luring/tatap muka. Siswa merasa senang apabila pembelajaran dilakukan secara daring karena MAN memiliki aplikasi *E-Learning* sendiri, serta siswa juga merasa senang apabila pembelajaran dilaksanakan secara luring karena materi yang disampaikan oleh guru lebih mudah dimengerti serta dapat berinteraksi secara langsung dengan guru dan teman lainnya [8].

Pembelajaran pasca PTMT yang dilaksanakan merupakan suatu tantangan bagi guru dalam menggunakan strategi pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam belajar, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti “Analisis Strategi Guru Pasca Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Kelas XII MIA MAN 1 Majene”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif desain metode kasus. Penelitian ini menggunakan beberapa instrument yaitu observasi yang dilaksanakan dengan terjun ke lapangan untuk melihat secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pasca PTMT. Instrumen yang ke dua adalah wawancara yang dilaksanakan secara langsung kepada tiga narasumber yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru dan siswa kelas XII MAN Majene. Instrumen ketiga adalah dokumentasi

untuk menggali data berupa dokumen terkait strategi yang digunakan pasca PTMT. Data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahap yaitu reduksi data (*Data Reduction*), mereduksi data artinya merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian Data (*Data Display*), setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya sehingga lebih mudah untuk dipahami. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*), kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak didukung oleh adanya bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN DISKUSI

1. Data Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

Observasi dilaksanakan dengan mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas XII MIA. Adapun data hasil observasi yaitu pelaksanaan kegiatan pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dapat dilihat bahwa semua kegiatan guru dan siswa terlaksana dengan baik. Strategi yang digunakan guru lebih banyak menggunakan startegi pembelajaran interaktif berupa metode diskusi, praktikum dan metode pembelajaran berbasis proyek.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

No.	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Kegiatan Pendahuluan	Pada kegiatan pendahuluan, guru terlebih dahulu mengecek kehadiran siswa. Selain itu pada kegiatan pendahuluan guru berusaha menciptakan suasana kelas yang menarik dengan cara bercanda dengan siswa namun tetap dalam suasana belajar. Sebelum memulai pelajaran guru juga mengkaji tentang materi sebelumnya yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.
2.	Kegiatan Inti	Semua kegiatan inti terlaksana. Suasana kelas tidak terlalu menegangkan sehingga siswa tidak merasa canggung di dalam kelas. materi pelajaran dijelaskan dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah untuk mengerti. Selain dengan ceramah pembelajaran dilakukan dengan berkelompok sehingga siswa dapat mengeluarkan pendapat dan mempresentasikan hasil diskusi dengan teman kelompok. Selain itu guru memberikan apresiasi berupa pujian dan nilai tambahan untuk kelompok yang menjawab pertanyaan dan mempresentasikan hasil diskusi dengan baik.
3.	Kegiatan Penutup	Pada kegiatan penutup, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang tidak dimengerti serta mengajak semua siswa untuk menyimpulkan materi. Guru juga memberikan penguatan untuk lebih giat dalam belajar dan mengerjakan tugas.

siswa lebih menyukai proses pembelajaran yang menyenangkan dan memecahkan masalah secara berkelompok serta melakukan praktikum. Adapun metode yang disukai oleh siswa adalah pada saat diskusi kelompok dan melakukan praktikum.

2. Data Hasil Wawancara Siswa

Hasil wawancara 9 orang siswa kelas XII MIA Majene di dapatkan informasi bahwa

Tabel 2. Data Hasil Wawancara Siswa

No.	Indikator	Hasil Deskripsi Wawancara Siswa
1.	Kuatnya keinginan untuk memahami materi	Materi yang dijelaskan oleh guru tidak semua dapat dipahami dengan baik oleh semua siswa sehingga siswa bertanya kepada teman yang lebih paham atau langsung bertanya kepada guru dan akan dijelaskan kembali. Setiap tugas yang diberikan juga dikerjakan dengan baik oleh siswa untuk mendapatkan nilai yang baik.
2.	Cara mengajar guru di dalam kelas	Semua siswa mengatakan bahwa cara mengajar guru sudah baik karena pada saat proses pembelajaran tidak hanya menjelaskan tetapi mengarahkan untuk belajar secara berkelompok dan juga apabila ada materi yang membutuhkan praktikum maka akan langsung diadakan praktikum. Pembelajaran juga selalu dikaitkan dengan lingkungan sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa berupa pujian dan tambahan nilai.
3.	Motivasi belajar siswa	Selama pembelajaran pasca PTMT (pembelajaran normal) siswa sangat bersemangat mengikuti pelajaran di sekolah karena lebih memahami materi. Selain itu pembelajaran pasca PTMT ini membuat siswa dapat beraktivitas secara normal di sekolah.
4.	Kerelaan meninggalkan kewajiban	Siswa yang tidak mengerjakan tugas atau terlambat mengikuti pelajaran akan diberikan peringatan maupun hukuman. Siswa yang tidak mengerjakan tugas dan terlambat mengumpulkan, maka nilai akan dikurangi dan nilainya tidak akan sama dengan yang mengumpulkan terlebih dahulu. Siswa yang terlambat mengikuti kelas tetap diperbolehkan masuk tetapi apabila terlalu lama waktu terlambatnya maka di absen di nyatakan tidak hadir.

3. Data Hasil Wawancara Guru

Hasil wawancara guru mata pelajaran di dapatkan informasi bahwa guru selalu berusaha membuat suasana pembelajaran menyenangkan sehingga siswa tidak canggung dan tegang.

Pemilihan strategi pembelajaran juga disesuaikan dengan materi yang akan dijelaskan. Guru juga menggunakan metode pembelajaran yang disukai oleh siswa, seperti diskusi kelompok dan praktikum.

Tabel 3. Data Hasil Wawancara Guru

No.	Indikator	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Persiapan pembelajaran	Sebelum memulai pelajaran guru mempersiapkan materi dan media yang akan digunakan. Guru juga melihat kondisi kelas dengan menanyakan kondisi dan kehadiran siswa.
2.	Menciptakan suasana belajar menarik	Guru tidak terlalu serius dalam membawakan materi serta tidak mudah marah. Guru juga selalu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa merasa senang dalam belajar.
3.	Kendala selama proses pembelajaran	Guru menjelaskan untuk saat ini tidak ada kendala yang di dapatkan selama pembelajaran pasca PTMT karena lebih mudah mengontrol siswa.
4.	Perbedaan Proses pembelajaran PTMT dan Pasca PTMT	Perbedaannya pada waktu pembelajaran, pada saat PTMT waktunya terbatas sehingga materi harus di padatkan. Sedangkan pembelajaran pasca PTMT guru dan siswa mempunyai banyak waktu di sekolah sehingga lebih mudah untuk di kontrol.
5.	Strategi pembelajaran	Strategi pembelajaran di sesuaikan dengan materi. Adapun strategi pembelajaran yang diterapkan yaitu strategi pembelajaran mandiri, siswa di arahkan untuk membuat perencanaan praktikum setelah itu siswa melakukan praktikum dan hasil praktikum akan di diskusikan dengan teman kelompok dan kemudian di presentasikan di akhir pelajaran.
6.	Respon siswa terhadap strategi pembelajaran yang digunakan	Apabila kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan metode diskusi dan tanya jawab maka siswa merespon dengan baik karena mereka menyukai berdiskusi. Namun apabila guru lebih banyak ceramah maka siswa cepat bosan dan mengantuk.

Pelaksanakan proses pembelajaran guru di MAN terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Strategi pembelajaran yang akan digunakan sudah di cantumkan dalam RPP. Penyusunan RPP dibuat satu per satu setiap materi karena menyesuaikan dengan instruksi pemerintah mengenai proses pembelajaran yang baru dilaksanakan secara normal (pasca PTMT). Namun, strategi yang telah disusun dan dicantumkan dalam RPP tersebut tidak sepenuhnya terlaksana dikarenakan juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi kelas dan siswa. Untuk itu dalam menyusun strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan

berbagai hal, mulai dari kondisi kelas dan kondisi siswa yang memiliki macam-macam kebiasaan dan budaya yang berbeda. Maka dalam menyusun strategi pembelajaran harus dibuat berdasarkan tipikal siswa yang berbeda-beda di dalam kelas.

Maka dari itu rencana dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat guru dapat berubah kapan saja. Hal ini dikarenakan oleh kendala dan hambatan yang dihadapi oleh guru saat pembelajaran dimulai maupun kondisi yang tidak sesuai dengan materi yang akan di jelaskan.

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran.

Strategi pembelajaran ini terkait dengan persiapan materi dan metode yang akan digunakan untuk menyampaikan materi dan bagaimana evaluasi yang tepat untuk mendapatkan umpan balik dari siswa selama proses pembelajaran.

Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Majene menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (PBP). Pembelajaran berbasis proyek ini sudah dilaksanakal selama 3 tahun di MAN Majene. Pembelajaran berbasis proyek ini akan dijadikan sebagai nilai semester siswa. Siswa bebas memilih materi yang akan dijadikan proyek, guru hanya menjelaskan garis besar materi tersebut dan siswa yang mengesplor sendiri. Untuk pembelajaran lebih ke praktikum, dan untuk presentasi hasil akhir siswa bisa menggunakan Power Point, bentuk Video atau dalam bentuk makalah. Hasil akhir yang telah di presentasikan tersebut akan dinilai sebagai nilai akhir semester.

Strategi pembelajaran yang akan digunakan tidak ditentukan oleh MAN. Guru bebas menyusun dan menentukan strategi apa saja yang akan digunakan sesuai dengan bidang ilmu masing-masing guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru menciptakan suasana belajar yang menarik dengan bermain sambil belajar. Materi yang dijelaskan juga diakitkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah.

Strategi pembelajaran yang sering digunakan guru di MAN adalah strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung dan strategi pembelajaran interaktif. Untuk metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang dibawakan dan disesuaikan dengan metode yang disukai oleh siswa yaitu metode diskusi, tanya jawab dan praktikum. Metode diskusi merupakan cara penyampaian materi yang disampaikan guru dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat dan membuat kesimpulan. Dengan metode diskusi permasalahan yang sulit akan menjadi mudah bagi siswa apabila dipecahkan bersama dalam bentuk kelompok kecil maupun kelompok besar. Metode tanya jawab juga sering digunakan oleh guru sehingga dapat tercipta aktivitas pembelajaran yang aktif, karena guru dan siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Untuk metode praktikum

disesuaikan dengan materi yang dijelaskan. Sebelum melaksanakan praktikum siswa terlebih dahulu diarahkan untuk membuat perencanaan praktikum dan melaksanakan penelitian. Setelah penelitian selesai maka siswa dapat mempresentasikan hasil penelitian yang di dapatkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru di MAN Majene adalah strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung dan strategi pembelajaran interaktif. Untuk metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang dibawakan dan disesuaikan dengan metode yang disukai oleh siswa yaitu metode diskusi, tanya jawab dan praktikum.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang Diskresi pelaksanaan SKB Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19).
- [2] Achadah. (2019). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMP Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Universitas Islam Raden Rahmat Malang*. X(2), 363–374. ISSN: 2549-4171. <https://core.ac.uk/download/pdf/230913633.pdf>
- [3] Harahap, M. I. A. (2022). Analisis strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Al-hidayah Medan [Skripsi]. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- [4] Mardiah, K., Mansur, R., & Sulistiono, M. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri 3

- Tamanharjo Singosari Malang. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 3(1), 142–149.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/11618>
- [5] Suwece., & Kusuma , P. S. D. (2021). Strategi pembelajaran seni budaya pada tatap muka terbatas di smp beringin ratu serupa indah. Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni, 1(1), 1–7. <https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/pensi/article/view/850>
- [6] Palinggi, H., & Tambunan, W. (2021). Analisis sistem manajemen pembelajaran tatap muka pada masa pandemi Covid-19 di Sma Kristen Rantepao. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(1), 21–27. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jmp>
- [7] Mulyani & Fadrianti (2022). Analisis Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada Era New Normal. JMP-DMT, 3(1), 14–20. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/9136>
- [8] Aniqoh., & Nugroho, S. A. (2021). Strategi Pemberlajaran Guru pada Blended Learning Mapel AL-QUR’AN Hadist Siswa Kelas XI di MAN Purworejo (Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam, Jurnal). 4, 99–113. https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/238